

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUCO
MENJADI PRODUK WISATA UNGGUL DI KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Wahidatun Maghfiroh
NIM: E20152090

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOPEMBER 2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUCO MENJADI
PRODUK WISATA UNGGUL DI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Wahidatun Maghfiroh

NIM: E20152090

Disetujui Pembimbing

Dr. Moch Chotib, S.Ag. M.M

NIP. 19710727 200212 1 003

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUCO MENJADI
PRODUK WISATA UNGGUL DI KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

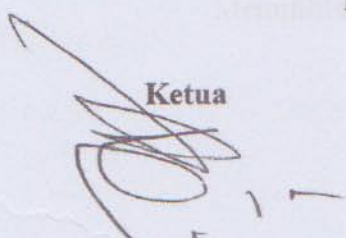
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

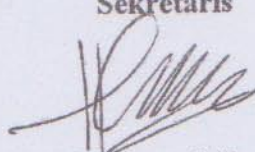
Tanggal : 24 Oktober 2019

Tim Penguji

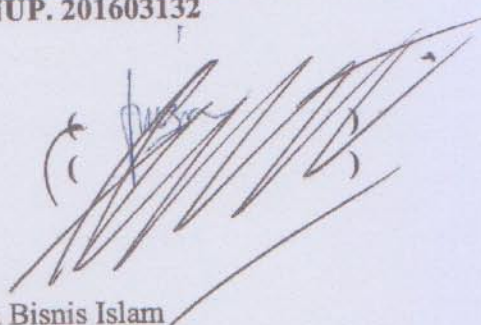
Ketua


M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris


Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
 2. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM
- 

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember




Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: Dan kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

(QS. As-Shaad:27)

Memilihlah dengan tanpa penyesalan

(Penulis)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmah dan Hidayah-Nya yang senantiasa mengitari penulis. Melimpahkan Petunjuk serta Pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh syukur, kasih, sayang dan hormat tak terhingga kepada:

1. Teruntuk yang terkasih dan tersayang, ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada beliau, kedua orang tua Bapak Abdullah dan Ibu Umyati yang selalu menyemangati, memotivasi, menyayangi dan selalu mencukupi segala kebutuhan dalam membesarkan putra-putri beliau tanpa adanya rasa pamrih, tanpa rasa ingin dipuji dan tanpa mengharap balasan apapun. Berkat limpahan doa dan dukungan tiada henti sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan hingga bangku kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar Bani Usman yang penulis sayangi dan kasihi, atas doa, semangat dan dukungannya yang tiada henti yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga kedua penulis, Bapak Soepardiono dan Ibu Neny Budi Astutik yang penulis sayangi dan hormati terimakasih atas doa dan semangatnya. Serta untuk Nurullah Dwi Anugerah Antok yang penulis sayangi dan cintai yang selalu menguatkan dalam keterpurukan, menyemangati dan menemani dalam suka maupun duka.

4. Seluruh guru atau dosen yang telah meluangkan waktunya mengajarkan banyak hal bagi penulis, khususnya kepada pembimbing bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M yang telah membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu ada untuk memberikan semangat dan motivasi.
6. Kawan seperjuangan kelas ES3 angkatan 2015, yang selalu mensupport dan memberi semangat serta inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Desa Suco Kecamatan Mumbulsari dan pemerintah Desa Suco yang telah meluangkan waktu dan energinya untuk berbagi informasi.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmah serta Karunia-Nya yang selalu mengitari hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu.

Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terimakasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan Mahasiswa-mahasiswanya.
3. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terimakasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa ES (Ekonomi Syariah).
4. Kepada Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menjalani perkuliahan di IAIN jember.
5. Kepada Dr. Moch Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Jember terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah membekali kami Ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Segenap Pihak perangkat Desa Suco yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian sehingga penulis dapat melanjutkan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca

Jember, 10 September 2019

Penulis

ABSTRAK

Wahidatun Maghfiroh, Dr. Moch Chotib, S. Ag., M.M, 2019: STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUCO MENJADI PRODUK WISATA UNGGUL DI KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER.

Kabupaten Jember terus berupaya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah-daerah. Keberadaan produk wisata sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam upaya pengembangan wisata. Pengembangan produk wisata sangat erat kaitannya dengan potensi yang dimiliki desa dimana dengan potensi desa bisa menjadikan produk wisata itu unggul baik dari segi sumber daya manusia atau alam maupun sosial dan budaya yang dimiliki.

Sehingga dengan hal ini peneliti memfokuskan penelitian dengan : Bagaimana strategi pengembangan potensi Desa Suco mejadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco mejadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan potensi Desa Suco mejadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco mejadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian lapang dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi yang digunakan dalam mengembangkan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul antara lain: Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, melibatkan masyarakat atau pengkoordinasian dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Suco, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana (akomodasi), pemasaran produk dan Analisis SWOT. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor internal yaitu kelebihan yang dimiliki Desa Suco meliputi memiliki wisata lebih dari satu, terdapat handrycraft, masyarakat yang saling gotong-royong dan jalan yang indah, untuk kekurangan yang dimiliki Desa Suco yaitu terkait masalah keuangan. Dan faktor eksternal yaitu peluang yang dimiliki Desa Suco adanya dukungan dari pihak pemerintah dan swasta perihal keuangan, untuk ancaman yaitu adanya perbedaan budaya luar dengan budaya di Desa Suco.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Potensi Desa , Produk Wisata.

ABSTRACT

Wahidatun Maghfiroh, Dr. Moch Chotib, S. Ag., M.M, 2019: STRATEGY OF DEVELOPMENT THE POTENTIAL SUCO VILLAGE TO BE A SUPERIOR TOURISM PRODUCT IN MUMBULSARI SUB-DISTRICT JEMBER REGENCY.

Jember Regency continues to develop tourism potentials in the regions. The existence of tourism products is very important to provide quality services to tourists in the development of tourism. The development of tourism products is closely related to the potential of the village where the potential of the village can make tourism products superior in terms of human or natural resources as well as social and cultural ownership.

So with this the researchers focused the research by: What is the strategy of developing the potential of Suco Village to become a superior tourism product in Mumbulsari Sub-District Jember Regency and what are the factors that influence the development of Suco Village potential to become a superior tourism product in Mumbulsari Sub-District Jember Regency. While the research objective is to find out how the potential development strategy of Suco Village becomes a superior tourism product in Mumbulsari Sub-District Jember Regency and to know what factors influence the development of Suco Village potential to become a superior tourism product in Mumbulsari Sub-District Jember Regency.

This research is a field research with qualitative methods. This study uses data collection techniques with interviews, documentation and observation. The validity of the data uses source triangulation techniques.

The conclusion from this study that the strategies used in developing the potential of Suco Village to become superior tourism products include: In collaboration with the Department of Tourism and Culture of Jember Regency, involving the community or coordinating with the community in developing the potential that exists in Suco Village, repair and procurement of facilities and infrastructure (accommodation), product marketing and SWOT Analysis. As for the factors that influence, among others: internal factors, namely the advantages owned by Suco Village, including having more than one tourism, there is a handrycraft, a community that works together and beautiful roads, for the shortcomings owned by Suco Village, which are related to financial problems. And the external factor is the opportunity owned by Suco Village for support from the government and the private sector regarding finance, for threats that are the existence of outside cultural differences with the culture in Suco Village.

Keywords: Strategy of Development, Village Potential, Tourism Product.

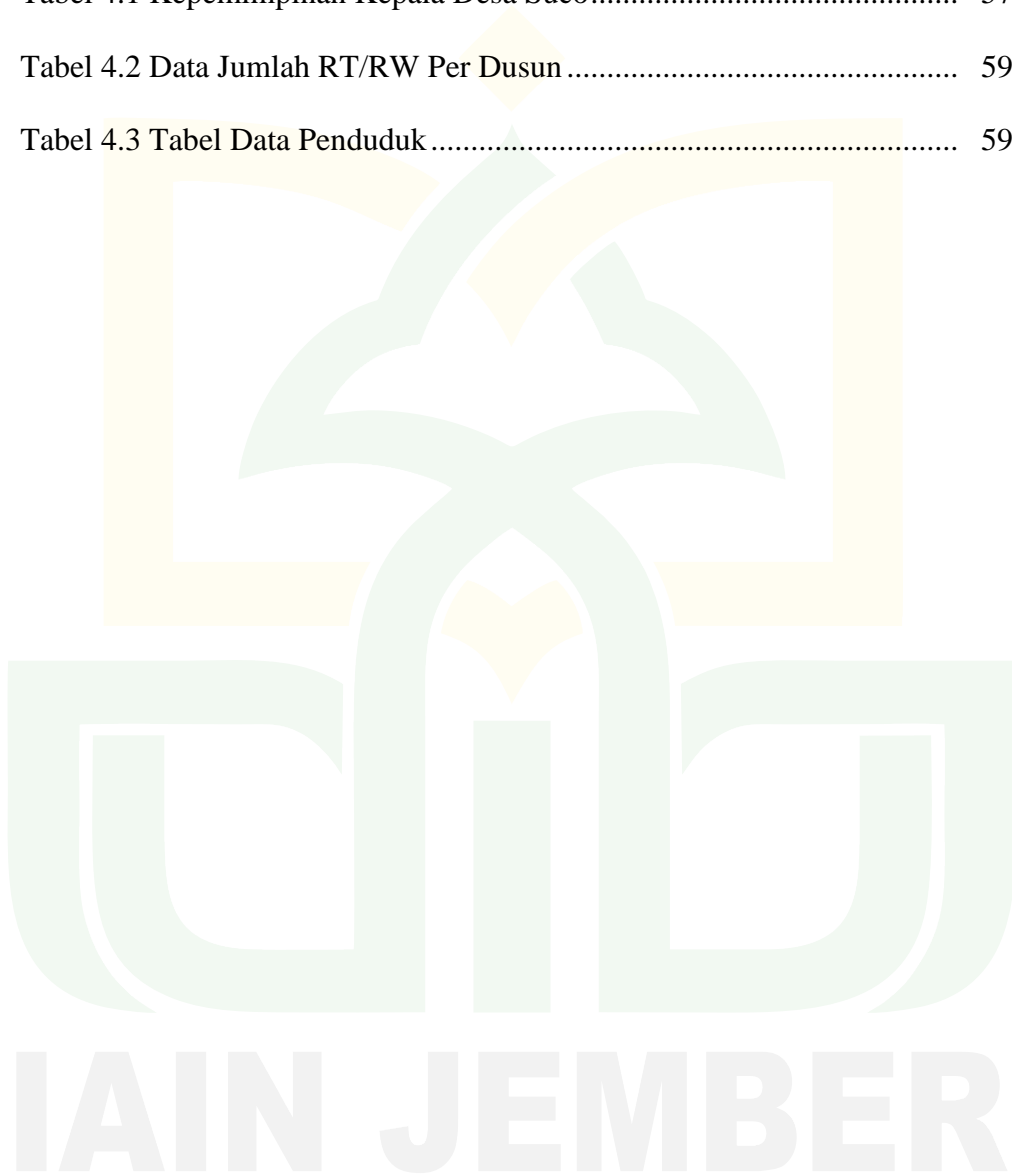
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	33
1. Pengertian Strategis.....	33

2. Manajemen Strategis	34
3. Potensi Desa	39
4. Produk Wisata	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Desa Suco.....	57
Tabel 4.2 Data Jumlah RT/RW Per Dusun	59
Tabel 4.3 Tabel Data Penduduk.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Suco..... 60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, flora, fauna dan gejala alam dengan pemandangan yang masih indah dan alami. Dengan potensi yang ada Indonesia bisa mengembangkannya menjadi pariwisata yang menarik hingga ke kancah internasional.¹

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Memiliki tujuan antara lain memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Terbitnya Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Peraturan Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.²

Peningkatan sumbangan sektor pariwisata terhadap devisa negara tentu tidak terlepas dari pemerintahan daerah yang terus berupaya untuk meningkatkan potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat menarik wisatawan asing maupun lokal. Hal ini selaras dengan UU Nomor 32

¹ Emma Hijrati, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan Sukabumi", *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3 (Desember, 2014), 148.

² Lilian Sarah, "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Nestapa Pulau Ambon", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1 (Maret, 2013), 89.

Tahun 2004 mengenai otonomi daerah bahwa dalam penyelenggaraan otonomi, pemerintah daerah memiliki hak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, memilih pimpinan daerah, mengelola aparatur daerah, mengelola kekayaan daerah, memungut pajak daerah dan retribusi daerah, mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.³

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat efektif dalam upaya mendorong pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan. Dapat disebutkan demikian karena sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan oleh daerah-daerah dengan potensi daerahnya masing-masing seperti potensi alam yang dimiliki, keragaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakatnya.⁴

Keberadaan produk wisata sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam upaya pengembangan wisata. Menurut Suwanto, produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya, sampai kedaerah tujuan wisata yang dipilihnya dan kembali ke rumah dimana ia berangkat semula. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata diperlukan

³ Rizky Atika Salsabila dkk, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (Desember, 2018), 3-4.

⁴ I Wayan Pantiyasa, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggih Penebel Tabanan)", *Jurnal Ilmiah Hospitality Managemenet*, 1 (Desember, 2013), 1.

serangkaian upaya yang saling terkait dan terpadu oleh dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.⁵

Dalam mengelola atau mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah hal ini tidak terlepas oleh aturan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah masing-masing. Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.⁶

Kabupaten Jember juga terus berupaya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah-daerah. Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan dan 248 desa dengan total luas wilayah sebesar 3.293,34 km². Setiap daerah memiliki potensi dan kondisi wilayah yang berbeda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jember tahun 2018, terdapat 65 destinasi wisata yang telah terdaftar. Seluruh destinasi wisata ini tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Jember dan memiliki karakteristik masing-masing yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan.

Sebagai penggerak pembangunan sektor pariwisata dapat memainkan peran *Multiplier effect* yaitu pariwisata dapat menggerakkan sektor lainnya seperti: sektor perkebunan, peternakan, industri pakaian, industri, kerajinan, serta sebagai sektor jasa. Dampak positif lainnya dari pengembangan sektor pariwisata dalam kehidupan sosial masyarakat adalah adanya kesadaran masyarakat akan potensi alam dan warisan budaya yang dimiliki, serta

⁵Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: 2002), 48.

⁶Wardana, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), 18.

keadaan akan hidup bersih. Paradigma pariwisata kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadi suatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintahan di bidang pariwisata.⁷

Begitu juga dengan potensi yang dimiliki Desa Suco. Desa Suco merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mumbulsari yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Mumbulsari, Desa Suco memiliki potensi yang lebih unggul dan beragam. Desa dengan luas wilayah 1.674 Ha ini berbatasan langsung sebelah utara dengan Desa Mumbulsari, sebelah timur dengan Desa Lampeji, sebelah selatan dengan Desa Tempurjo dan sebelah barat dengan Desa Tamansari. Desa Suco memiliki 3 dusun yaitu Dusun Mandigu, Dusun Krajan dan Dusun Karang Sirih.⁸

Desa yang memiliki *tagline* bahasa Madura “*lakonah lakonih tetangganah tolongih*“ ini yang artinya dalam mengerjakan sesuatu masyarakat Desa Suco selalu saling membantu satu sama lain dalam mengembangkan desa. Bapak Dimas Setiawan mengatakan “potensi yang dimiliki seperti potensi alam yang dimiliki yaitu wisata air terjun atau sering disebut taman berunduk oleh masyarakat sekitar yang terletak di Dusun Mandigu dan wisata Paralayang yang memiliki keindahan luar biasa yang

⁷T Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, *Jurnal Media Wisata*, 2 (November, 2014), 164.

⁸ Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2019.

bisa dikembangkan menjadi produk wisata unggul, yang hanya ada satu-satunya wisata paralayang di Kabupaten Jember. Bukan hanya itu saja, beberapa kerajinan yang muncul dari warga mulai dari *handycraft*, batik, kuliner serta kopi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.⁹

Desa Suco telah dipimpin oleh Bapak Taufik Hidayat selama 5 tahun banyak perubahan yang telah dilakukan untuk memajukan desa bersama dengan pejabat desa lainnya. Mulai dari pembenahan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi unggul yang di miliki. Salah satunya yaitu lomba menanam bunga di sepanjang pinggir jalan agar desa terlihat lebih indah yang diadakan oleh pemerintah Desa Suco. Pemerintah desa mengajak masyarakat agar ikut peduli dengan kemajuan Desa Suco, sehingga tidak hanya pemerintah yang membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki, tetapi juga masyarakat ikut andil agar rasa kepemilikan desa tumbuh dan dapat menjadi produk wisata unggul mengingat wisata sekarang ini sangat menguntungkan “ujar Bapak Horiyanto selaku Kasun Mandigu.”¹⁰

Dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Suco dan bagaimana langkah untuk mengembangkannya menjadi produk wisata yang unggul, peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”.

⁹ Dimas Setiawan, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2019.

¹⁰Horiyanto, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2019.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk sebuah kalimat.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan kegiatan penelitian. Penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah ditentukan dalam fokus penelitian.¹²

Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹² Ibid., 45.

2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu di harapkan memiliki beberapa manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat bersifat teoretis maupun praktis.¹³

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan baru dan ilmu baru bagi peneti dan pembaca, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta informasi keilmuan mengenai strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

¹³Ibid, 73.

b. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

Bagi almamater Institut Agama Islam Negeri Jember penelitian ini dapat daftar skripsi dan penambahan kepustakaan khususnya bagian skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah dan juga sebagai tambahan ilmu untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu ilmu barudan sebagai bahan evaluasi untuk Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Adapun penelitian yang berjudul “strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

1. Strategi menurut Candler merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas lokasi sumber daya.¹⁵
2. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁶

¹⁴ Ibid., 73.

¹⁵ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 16.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>, diakses 12 Mei April 2019.

3. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁷
4. Produk wisata adalah rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial dan psikologis) dan jasa alam.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan bab satu ini diakhiri sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab kedua, pada bab ini memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis dan telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan metode penetapan harga. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian.

Bab ketiga, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

¹⁷Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, 1 (Februari, 2017), 35.

¹⁸Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, 48.

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian di lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan data yang diperoleh dari penelitian, dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Rizki Aristoni Putra, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019, skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”.¹⁹

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran? Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Teluk Pandan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini

¹⁹Rizki Aristoni Putra, “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019).

menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan Penelitian ini adalah pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran sudah berhasil menyuguhkan daya tarik kepada wisatawan. Pada aspek mudah dicapai sudah terlaksana dengan baik pada bagian informasi dan telekomunikasi. Namun, sarana transportasi masih minim dan infrastruktur jalan masih kurang baik sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman pada wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang dituju. Pada aspek fasilitas sudah berjalan dengan baik, namun perlu waktu agar program pemerintah dalam aspek fasilitas bisa berjalan secara optimal. Pada aspek lembaga pengelola sudah cukup berhasil, pemerintah pengelola objek wisata dan investor sudah bersinergi dengan baik dalam melakukan strategi pengembangan potensi pariwisata namun perlu ditingkatkan lagi sehingga pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dapat menawarkan beragam objek wisata yang menarik bagi wisatawan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

2. Khofifatul Rasyidah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep)”.²⁰

Dalam penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana proses analisis pengembangan potensi Wisata Religi Asta Tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura? 2) Bagaimana strategi pengembangan potensi Wisata Religi Asta tinggi dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura? 3) Bagaimana implementasi strategi pengembangan potensi Wisata Religi Asta tinggi Sumenep-Madura?. Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan proses analisis pengembangan potensi Wisata Religi Asta tinggi yang dilakukan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura. Mendeskripsikan strategi pengembangan potensi Wisata Religi Asta tinggi dirumuskan oleh Yayasan Penjaga Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep-Madura. Mengetahui implementasi strategi pengembangan potensi Wisata Religi Asta tinggi Sumenep-Madura.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode

²⁰Khofifatul Rasyidah, “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulannya dari penelitian ini yaitu 1) Proses analisis pengembangan Asta Tinggi ada 2 yaitu analisis internal dan eksternal. Analisis internal yaitu proses penilaian dari kekuatan dan kelemahan, kekuatan yang dimiliki Wisata Religi Asta Tinggi sudah memiliki badan hukum dan arsitekturnya unik sedangkan untuk kelemahannya fasilitas kurang memadai. Analisis eksternal yaitu proses ini terdapat ancaman yaitu konflik dari yayasan penambahan sumolo dan terdapat peluang dari proses ini yaitu adanya dukungan dari pemerintah dengan berbagai bantuan seperti pembangunan dan pengembangan fasilitas. 2) Perumusan strategi: Memperkuat dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan antar anggota. Penataan kawasan wisata. 3) Implementasi strategi: Memperkuat dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan antar anggota dilakukan secara rutin tiap minggu dan tahunan. Penataan kawasan wisata semenjak diresmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai organisasi yang mengurus keseluruhan Asta Tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata, penetapan harga, metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

3. Sintiya Putriyanti, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Karang Tawon dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sanenrejo”.²¹

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana strategi pengembangan Wisata Karang Tawon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Sanenrejo? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan Wisata Karang Tawon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Sanenrejo? Sedangkan tujuannya adalah 1) Mendeskripsikan strategi pengembangan Wisata Karang Tawon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Sanenrejo 2) Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan Wisata Karang Tawon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Sanenrejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

²¹ Sintiya Putriyanti, “Strategi Pengembangan Wisata Karang Tawon dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sanenrejo”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Strategi yang digunakan yaitu sadar wisata sarang tawon dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata guna untuk mendapatkan perijinan bantuan dan pemasaran. Melibatkan pemerintah terutama pemerintah desa, membentuk lembaga kepariwisataan, melakukan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT), menentukan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek, mengembangkan destinasi wisata, melakukan pengembangan produk wisata, melakukan bauran pemasaran. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Sarang Tawon yaitu adanya dampak positif dan negatif yang terjadi di bidang sosial budaya dan ekonomi, namun hal yang paling menonjol terlihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin membaik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan mengenai wisata, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

4. Fitriyah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018, skripsi dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis *E-Marketing* di Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”.²²

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana pengelolaan Desa Wisata di Tamansari, Kecamatan Licin,

²²Fitriyah, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis *E-Marketing* di Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

Kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana pengembangan Desa Wisata berbasis *e-marketing* di Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi? Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah Mengetahui pengelolaan desa wisata di Tamansari Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi dan mengetahui pengembangan Desa Wisata berbasis *e-marketing* di Tamansari Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Pengelolaan Desa Wisata di Tamansari terjadi karena adanya Wisata Kawah Ijen yang berada di kawasan Desa Tamansari. Dimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan peran utama dalam pengelolaan maupun pengembangan Desa Wisata Tamansari. Pengelolaan kawasan Desa Wisata Tamansari tumbuh dan bersatu dengan struktur kehidupan masyarakat. 2) Pengembangan Desa Wisata berbasis *e-marketing* di Tamansari dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan pemasaran produk-produk wisata. Kemudian pengembangan lainnya yaitu menambah sarana dan prasarana objek daya tarik Desa

Wisata Tamansari, yang dapat berimplikasi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu, pengembangan Desa Wisata Tamansari juga bekerjasama dengan berbagai pihak atau lembaga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

5. Arip Wicaksono, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa di Kabupaten Ponorogo (Studi Kasus di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal dan Desa Pandak Kecamatan Balong)”.²³

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: 1) Bagaimana strategi pemerintah desa terkait pengembangan potensi wisata desa? 2) Bagaimana implementasi strategi pemerintah desa terkait pengembangan potensi wisata desa? Sedangkan tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui strategi pemerintah desa terkait pengembangan potensi wisata desa dan mengetahui implementasi strategi pemerintah desa terkait pengembangan potensi wisata desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian

²³Arip Wicaksono, “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Di Kabupaten Ponorogo (Studi Kasus di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal dan Desa Pandak Kecamatan Balong)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2018).

menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pengembangan desa wisata dikonsepsi setiap pemerintah desa yang sifatnya berkelanjutan dan bertahap. Adapun konsep yang dimiliki Desa Kupuk yaitu mengarah pada program desa mandiri. Sedangkan untuk Desa Pandak kedepannya dengan mewujudkan paket wisata. Untuk implementasinya masih pasif karena masih dalam tahap awal, sehingga perlu adanya aktivitas peningkatan pengembangan disetiap tahunnya. Dengan demikian, kegiatan pengembangan Desa Wisata di Desa Kupuk dan Desa Pandak dapat mempengaruhi masyarakat dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

6. Riska Saputri, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui

Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.²⁴

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui pemberdayaan masyarakat Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui pemberdayaan masyarakat Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT). Penelitian ini menggunakan data primer yang mengumpulkan dari daerah tersebut dan data sekunder lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi menggali potensi wisata dengan membangun potensi alam dan buatan dengan cara penataan objek wisata, strategi melakukan promosi melalui media cetak/pameran, strategi meningkatkan dan mempertahankan keamanan lingkungan sekitar, menjaga mutu serta daya tarik wisata, strategi meningkatkan kelembagaan masyarakat, membangun toko souvenir atau pusat oleh-oleh, meningkatkan pemahaman, dukungan dan prioritas masyarakat lokal serta mengadakan sosialisasi untuk masyarakat dalam membangun pola pikir dan kesadaran masyarakat.

²⁴ Riska Saputri, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

7. Rimas Martiarini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”.²⁵

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah: Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden? Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pengembangan Desa Wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola wisata dengan masyarakat,

²⁵Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

fasilitas pemerintah dengan memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir dan pengadaan fasilitas umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

8. Agatha Patria Putri, Universitas Diponegoro Semarang, 2017, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”.²⁶

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah bagaimana alternatif strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk menganalisis alternatif-alternatif kebijakan yang diusulkan oleh *keyperson* melalui wawancara sebelumnya. Terdapat

²⁶Agatha Patria Putri, “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingg)”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2017).

tiga alternatif kebijakan, yaitu: *status quo*, *community based tourism*, dan pengembangan pasar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis (Analisis Hirarki Proses) AHP menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata Limbasari dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). *Community based tourism* menjadi prioritas utama dibandingkan alternatif kebijakan lainnya, dengan bobot prioritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat diterima yaitu sebesar 0,02.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian serta metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

9. Nurhusainita, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Lampung Selatan)”.²⁷

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah analisis lingkungan internal dan eksternal pengembangan Wisata Bahari

²⁷Nurhusainita, “Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Lampung Selatan)”, (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

Lampung Selatan? Sedangkan tujuan untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal pengembangan Wisata Bahari Lampung Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pengembangan Wisata Bahari Lampung Selatan, kekuatan dari analisis lingkungan internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berloyalitas tinggi, kemampuan koordinasi dengan seluruh pihak pengelola, pelatihan SDM secara intensif, serta dukungan dana APBD untuk pembangunan pariwisata. Sedangkan, kelemahannya adalah koordinasi belum optimal, SDM sulit berinovasi, pengelolaan SDM belum maksimal, tidak adanya sistem *reward* dan *punishment*, tidak ada dana khusus untuk Wisata Bahari, serta pemanfaatan teknologi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum maksimal. Analisis lingkungan eksternal menunjukkan Wisata Bahari Lampung Selatan memiliki peluang dari peran dari kelompok sadar wisata dan masyarakat setempat, peran pelaku bisnis, kemajuan teknologi, kebudayaan pesisir, visi-misi dan program kepariwisataan Bupati, serta regulasi retribusi. Sedangkan, ancamannya yaitu dari rasa ketidakpuasan wisatawan, adanya persaingan, adanya pesan negatif masyarakat, ketidakstabilan tingkat inflasi nasional, minimnya pengelolaan sampah, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yaitu strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi dilakukannya penelitian dan fokus penelitian.

10. Wardana, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, skripsi dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”.²⁸

Pada penelitian terdahulu tersebut, fokus masalahnya adalah bagaimana potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data.

Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pengembangan yang dilakukan sebagai berikut: *Man*, untuk memaksimalkan (Sumber Daya Manusia) SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mengingat dari segi kuantitas masih belum maksimal, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder seperti komunitas, agen, *blogger* dan

²⁸Wardana, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

membentuk badan promosi pariwisata guna menunjang pemasaran pariwisata. *Money*, anggaran yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK) mengingat di Kabupaten Pesisir Barat yang masih terbilang kecil, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan sektor swasta dalam penyediaan akomodasi dan kuliner di kawasan objek wisata Kabupaten Pesisir Barat. *Material*, untuk mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing wisata, Dinas Pariwisata menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta serta mengembangkan penerapan skema kemandirian pengelolaan pariwisata. *Methods*, pengembangan fisik meliputi meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana sebagai destinasi wisata baru atau rintisan dan kawasan pariwisata yang akan dikembangkan serta meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. *Market*, melaksanakan event seperti pameran dalam dan luar daerah dan berkerja sama dengan media (facebook, website, instagram) guna meningkatkan promosi pariwisata.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rizki Aristoni Putra, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019, skripsi dengan judul Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	Pariwisata di Kecamatan Teluk, Pandan Kabupaten Pesawaran sudah berhasil menyuguhkan daya tarik kepada wisatawan. Pada aspek mudah dicapai sudah terlaksana dengan baik pada bagian informasi dan telekomunikasi. Namun, sarana transportasi masih minim dan infrastruktur	1. Lokasi penelitian 2. Berkaitan dengan potensi pariwisata sedangkan peneliti berkaitan dengan potensi desa.	1. Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif 2. Sama membahas mengenai strategi pengembang

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>jalan masih kurang baik sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman pada wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang dituju. Pada aspek fasilitas sudah berjalan dengan baik, namun perlu waktu agar program pemerintah dalam aspek fasilitas bisa berjalan secara optimal. Pada aspek lembaga pengelola sudah cukup berhasil, pemerintah pengelola objek wisata dan investor sudah bersinergi dengan baik dalam melakukan strategi pengembangan potensi pariwisata namun perlu ditingkatkan lagi sehingga pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Teluk, Pandan Kabupaten Pesawaran dapat menawarkan beragam objek wisata yang menarik bagi wisatawan.</p>		<p>n yang berkaitan dengan wisata.</p>
2	<p>Khofifatul Rasyidah, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018, skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep)</p>	<p>1. Proses Analisis Pengembangan Asta Tinggi ada 2 yaitu analisis internal dan eksternal. Analisis internal yaitu proses penilaian dari kekuatan dan kelemahan, kekuatan yang dimiliki Wisata Religi Asta Tinggi sudah memiliki badan hukum dan arsitekturnya unik sedangkan untuk kelemahannya fasilitas kurang memadai. Analisis Eksternal yaitu proses ini terdapat ancaman yaitu konflik dari yayasan penambahan sumolo dan terdapat peluang dari proses ini yaitu adanya dukungan dari pemerintah dengan</p>	<p>1. Lokasi penelitian 2. Penelitian ini berkaitan dengan wisata religi sedangkan penelitian peneliti berkaitan dengan potensi desa.</p>	<p>1. Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif 2. Sama membahas mengenai strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>berbagai bantuan seperti pembangunan dan pengembangan fasilitas.</p> <p>2. Perumusan strategi: Memperkuat dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan antar anggota. Penataan kawasan wisata.</p> <p>3. Implementasi strategi: Memperkuat dukungan dan kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dilakukan sekitar 3 tahun yang lalu. Melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan antar anggota dilakukan secara rutin tiap minggu dan tahunan. Penataan kawasan wisata semenjak diresmikannya Yayasan Penjaga Asta Tinggi sebagai organisasi yang mengurus keseluruhan Asta Tinggi.</p>		
3	Sintiya Putriyanti, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018 skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Karang Tawon dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sanenrejo	1. Strategi yang digunakan yaitu sadar Wisata Sarang Tawon dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata guna untuk mendapatkan perijinan bantuan dan pemasaran. Melibatkan pemerintah terutama pemerintah desa, membentuk lembaga kepariwisataan, melakukan analisis, menentukan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Mengembangkan destinasi wisata, melakukan pengembangan produk wisata, melakukan	1. Lokasi Penelitian 2. Membahas mengenai objek Wisata Karang Tawon dalam mengembangkan perekonomian sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul	1. Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif 2. Sama membahas mengenai strategi pengembangan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>bauran pemasaran.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Wisata Sarang Tawon yaitu adanya dampak positif dan negatif yang terjadi di bidang sosial budaya dan ekonomi, namun hal yang paling menonjol terlihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin membaik.</p>		
4	Fitriyah, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 skripsi dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis <i>E-Marketing</i> di Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi	<p>1. Pengelolaan Desa Wisata di Tamansari terjadi karena adanya Wisata Kawah Ijen yang berada di kawasan Desa Tamansari. Dimana strategi (Badan Usaha Milik Desa) BUMDes merupakan peran utama dalam pengelolaan maupun pengembangan Desa Wisata Tamansari. Pengelolaan kawasan Desa Wisata Tamansari tumbuh dan bersatu dengan struktur kehidupan masyarakat.</p> <p>2. Pengembangan Desa Wisata berbasis <i>e-marketing</i> di Tamansari dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dalam kegiatan pemasaran produk-produk wisata. Kemudian pengembangan lainnya yaitu menambah sarana dan prasarana objek daya tarik desa wisata Tamansari, yang dapat berimplikasi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu, pengembangan Desa Wisata Tamansari juga bekerjasama dengan berbagai pihak atau</p>	<p>1. Lokasi Penelitian</p> <p>2. Variabel yang diteliti tentang <i>e-marketing</i> sedangkan peneliti tentang produk wisata.</p>	<p>1. Metode penelitian yang digunakan sama metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama mengenai wisata desa.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		lembaga.		
5	Arip Wicaksono, Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018 skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Di Kabupaten Ponorogo (Studi kasus di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal dan Desa Pandak Kecamatan Balong)	Strategi pengembangan desa wisata dikonsept setiap pemerintah desa yang sifatnya berkelanjutan dan bertahap. Adapun konsep yang dimiliki Desa Kupuk yaitu mengarah pada program desa mandiri. Sedangkan untuk Desa Pandak kedepannya dengan mewujudkan paket wisata. Untuk implementasinya masih pasif karena masih dalam tahap awal, sehingga perlu adanya aktivitas peningkatan pengembangan disetiap tahunnya. Dengan demikian, kegiatan pengembangan desa wisata di Desa Kupuk dan Desa Pandak dapat mempengaruhi masyarakat dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Variabel yang diteliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan metode kualitatif 2. Sama membahas mengenai strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata
6	Riska Saputri, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”	Strategi menggali potensi wisata dengan membangun potensi alam dan buatan dengan cara penataan objek wisata, strategi melakukan promosi melalui media cetak/pameran, strategi meningkatkan dan mempertahankan keamanan lingkungan sekitar, menjaga mutu serta daya tarik wisata, strategi meningkatkan kelembagaan masyarakat, membangun toko souvenir atau pusat oleh-oleh, meningkatkan pemahaman, dukungan dan prioritas masyarakat lokal serta mengadakan sosialisasi untuk masyarakat dalam membangun pola pikir dan kesadaran masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif 2. Sama membahas strategi pengembangan.
7	Rimas Martiarini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017 skripsi dengan	strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Menggunakan variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden	strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah dengan memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan sovenir dan pengadaan fasilitas umum.	pemberdayaan masyarakat sedangkan peneliti tidak menggunakan.	2. Sama membahas strategi pengembangan.
8	Agatha Patria Putri, Universitas Diponegoro Semarang 2017 skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga	Analisis Hirarki Proses (AHP) menunjukkan bahwa kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata Limbasari dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (<i>community based tourism</i>). <i>Community based tourism</i> menjadi prioritas utama dibandingkan alternatif kebijakan lainnya, dengan bobot prioritas 0,496 dan indeks inkonsistensi keseluruhan yang dapat diterima yaitu sebesar 0,02.	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Metode penelitian	Sama membahas mengenai strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata desa.
9	Nurhusainita, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, skripsi dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Lampung Selatan)	Dalam pengembangan wisata bahari Lamsel, kekuatan dari analisis lingkungan internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berloyalitas tinggi, kemampuan koordinasi dengan seluruh pihak pengelola, dukungan dana (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) APBD untuk pembangunan pariwisata. Sedangkan, kelemahannya adalah koordinasi belum optimal, tidak adanya	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian	1. Metode yang digunakan 2. Strategi pengembangan yang berkaitan dengan wisata.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, tidak ada dana khusus untuk wisata bahari, serta pemanfaatan teknologi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum maksimal. Analisis lingkungan eksternal menunjukkan Wisata Bahari Lampung Selatan memiliki peluang dari peran kelompok sadar wisata dan masyarakat setempat, peran pelaku bisnis, kemajuan teknologi, kebudayaan pesisir, visi-misi dan program kepariwisataan Bupati, serta regulasi retribusi. Sedangkan, ancamannya yaitu dari rasa ketidakpuasan wisatawan, adanya persaingan, adanya pesan negatif masyarakat, ketidakstabilan tingkat inflasi nasional, minimnya pengelolaan sampah, serta kurangnya sarana dan prasarana.</p>		
10	<p>Wardana, Universitas Lampung Bandar Lampung 2017 skripsi dengan judul Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat</p>	<p>Strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; <i>Man</i>, untuk memaksimalkan (sumber Daya Manusia) SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mengingat dari segi kuantitas masih belum maksimal, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder seperti komunitas, agen, <i>blogger</i> dan membentuk badan promosi pariwisata guna menunjang pemasaran pariwisata. <i>Money</i>, anggaran yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK) mengingat di Kabupaten Pesisir Barat yang masih terbilang kecil, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan sektor swasta dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Strategi pengembangan yang membahas mengenai wisata.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>penyediaan akomodasi dan kuliner di kawasan objek wisata Kabupaten Pesisir Barat. <i>Material</i>, untuk mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing wisata Dinas Pariwisata menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta serta mengembangkan penerapan skema kemandirian pengelolaan pariwisata. <i>Methods</i>, pengembangan fisik meliputi meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana sebagai destinasi wisata baru atau rintisan dan kawasan pariwisata yang akan dikembangkan serta meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. <i>Market</i>, melaksanakan event seperti pameran dalam dan luar daerah dan berkerja sama dengan media (facebook, website, instagram) guna meningkatkan promosi pariwisata.</p>		

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategis

Strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Menurut Glueck dan Jauch dalam Yasmine Amalia, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk

memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁹

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, kerjasama tim dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah.³⁰

Menurut Candler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas lokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³¹

2. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah kegiatan yang dilakukan oleh tiap fungsi departemen atau bagian dari perusahaan atau organisasi, yang melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, pengawasan serta evaluasi, secara strategis untuk mencapai tujuan bersama (satu

²⁹Fitro Wahyu, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah", (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), 13.

³⁰Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Malang: Graha Ilmu, 2004), 114.

³¹Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 16.

tujuan perusahaan) artinya tiap kepala bagian melaksanakan fungsi manajemen yang menggunakan rumus (strategi) untuk mencapai satu tujuan bersama.³²

When dan Hunger mendefinisikan manajemen strategik sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan tersebut meliputi: perumusan strategi implementasi strategi serta evaluasi dan kontrol.³³

Manajemen strategi dapat diartikan juga sebagai penentuan serangkaian keputusan dan tindakan yang menyangkut arah perjalanan perusahaan di masa depan, penyelarasan sasaran setiap bagian perusahaan, pengelolaan sumberdaya sesuai dengan lingkungannya, serta pembuatan siasat yang benar, yang dimaksud untuk pencapaian sasaran-sasaran.³⁴

Untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga maka para pengelola menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:³⁵

a. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia.

b. *Money* (Uang)

³²Etika Sabariah, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 74.

³³M. Taufik Amir, *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

³⁴Dwi Dayani dkk, “Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Aspek Operasional Perusahaan Pada PT Indo Caliplast”, *Jurnal Manajemen Branchmark*, 3 (Desember, 2017), 7.

³⁵Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 17.

Sarana manajemen yang kedua adalah uang, untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti upah atau gaji orang yang mengadakan pengawasan, bekerja, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa, karena kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* (Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Methods* (Cara)

Agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai *alternative method* atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau *market*. Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

Dalam manajemen strategik pada dasarnya menyangkut dua hal yaitu menformulasikan strategi dan melaksanakan strategi.

Menformulasikan strategi menyangkut memilih strategi-strategi yang sudah dikenal maupun menciptakan strategi baru. Formulasi strategi tersebut tidak terlepas dari pemantauan lingkungan yang dihadapi organisasi baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Kegiatan memantau kedua lingkungan tersebut disebut SWOT Analisis.³⁶

SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman), dimana dijadikan sebagai suatu modal dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut lebih komprehensif.³⁷

Menurut Rizki Atika Salsabila dkk, dalam mengelompokkan faktor-faktor lingkungan eksternal sebagai bagian dari lingkungan makro, dan menambahkan aspek demografi dan alam kedalamnya. Kekuatan-kekuatan yang ada dalam lingkungan makro ini tidak dapat dikendalikan dan harus dipantau serta ditanggapi oleh organisasi karena lingkungan ini memberikan peluang sekaligus ancaman.³⁸

Adapun yang dimaksud dengan ancaman dan peluang sebagai berikut:

³⁶Jusuf Udayana, Lic Ec, dkk, *Manajemen Strategy* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 12.

³⁷Retna Anggitaningsih, *Manajemen Resiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 119-120.

³⁸Rizky Atika Salsabila dkk, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember", 177.

- 1) Peluang adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai tujuan organisasi.
- 2) Tantangan adalah faktor-faktor dari luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal mencapai tujuan.

Faktor eksternal peluang dan ancaman eksternal yang mengacu pada kecenderungan dan kejadian yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, kebudayaan, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, dan teknologi yang dapat secara signifikan menguntungkan maupun merugikan organisasi.³⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

- a) Kekuatan (*strengths*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai tujuan.
- b) Kelemahan (*weaknesses*) adalah situasi dan faktor-faktor negatif dari organisasi yang menghambat organisasi mencapai tujuan.⁴⁰

Faktor internal kelemahan dan kelebihan merupakan aktifitas yang dapat dikendalikan suatu organisasi yang dilakukan secara baik dan benar.

³⁹Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (South California: Francis Marion University, t.t), 3.

⁴⁰Akdon, *Strategi Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2007), 117.

3. Potensi Desa

a. Pengertian Desa

Sebelum membahas pengertian potensi desa perlu dipahami dahulu tentang pengertian desa menurut beberapa sumber, antara lain:

1) Menurut R. Bintarto

Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

2) Menurut UU Nomor 22 Tahun 1999

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di Kabupaten.

3) Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat.⁴¹

b. Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat

⁴¹Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, 1 (Februari, 2017), 35.

dikembangkan. Jadi potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua:

Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Potensi Fisik

Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa :

- a) Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu.
- b) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya, misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- c) Air pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan,

pemompaan, atau mata air berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.⁴²

- d) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.
- e) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.
- f) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
- g) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat

⁴²Ibid., 36

hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.⁴³

2) Potensi Non fisik

Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain:

- a) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- b) Lembaga dan Organisasi Sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain.

⁴³Ibid., 37.

Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompok pencair, penyuluhan, simulasi dan lain-lain.

Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan Badan Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA).

Lembaga Ekonomi seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.

- c) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.⁴⁴

4. Produk Wisata

a. Definisi Produk Wisata

Pada umumnya yang dimaksud dengan produk adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi. Dalam pengertian ini ditekankan bahwa tujuan akhir dari suatu proses produksi tidak lain adalah suatu barang/jasa (produk) yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia.⁴⁵

Produk wisata bukanlah suatu produk nyata. Produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial,

⁴⁴Ibid, 38.

⁴⁵Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, 47.

psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi.

Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial dan psikologis) dan jasa alam.

- 1) Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan umum, penginapan, pelayanan makanan dan minuman, jasa *tour* dan sebagainya.
- 2) Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah-tamahan, adat istiadat, seni budaya dan sebagainya.
- 3) Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Produk wisata juga merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain:

- a) Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni budaya, sejarah, tradisi, kekayaan alam dan lain sebagainya yang dapat menjadi daya tarik wisata.
- b) Fasilitas yang tersedia harus mendukung wisata.
- c) Aksetabilitas ke dan dari daerah tujuan wisata.⁴⁶

⁴⁶Ibid., 48.

b. Ciri-ciri Produk Wisata

- 1) Hasil atau produk wisata tidak dapat dipindahkan, karena itu dalam penjualannya tidak mungkin produk itu dibawa kepada konsumen. Sebaliknya, konsumen (wisatawan) yang harus dibawa ke tempat di mana produk itu dihasilkan. Hal ini berlainan dengan industri barang di mana hasil atau produknya dapat dipindahkan kemana barang tersebut diperlukan oleh konsumen.
- 2) Produksi dan konsumsi terjadi pada tempat dan waktu yang sama. Tanpa adanya konsumen yang membeli produk maka tidak akan terjadi produksi.
- 3) Produk wisata tidak menggunakan standar ukuran fisik tetapi menggunakan standar pelayanan yang didasarkan atas suatu kriteria tertentu.
- 4) Konsumen tidak dapat mencicipi atau mencoba contoh produk itu sebelumnya, bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya.
- 5) Hasil atau produk wisata itu banyak tergantung pada tenaga manusia dan hanya sedikit yang mempergunakan mesin.
- 6) Produk wisata merupakan usaha yang mengandung risiko besar.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena model penelitiannya terjun ke lapangan langsung, mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan studi kasus ini peneliti

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

akan mendapatkan fakta di lapangan yang sebenarnya, dengan mencari informasi sedalam-dalamnya sampai menemukan titik jenuh.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsasi, Kabupaten Jember. Desa Suco merupakan desa yang penduduknya berprofesi sebagai petani dan kuli bangunan, ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta. Peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat tersebut karena potensi yang dimiliki lebih unggul dan beragam di Desa Suco yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan informan dengan cara memilih informan diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga informan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

⁵⁰Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya atau yang paling mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti.⁵¹

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Suco : Taufik Hidayat
2. Sekretaris Desa Suco : Bambang Sumisto
3. Bagian Pemerintahan : Muhammad Ali
4. Bagian Pembangunan : Ahmad Heri Asyarief
5. Karang Taruna : Mukid
6. Kasun Mandigu : Horiyanto
7. Pengelola Wisata : Dimas Setiawan
8. Investor : Ribot Saputra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁵²

Peneliti melakukan pengamatan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan yaitu mulai dari proses yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 299-301.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

sedang berlangsung nantinya menjadi sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi ini dilakukan di Desa Suco sehingga dapat diperoleh data berupa gambaran maupun fakta mengenai tema yang hendak diteliti yaitu strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di kecamatan Mumbulsari.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 233-234.

sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara inten sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁵

Dengan menggunakan metode dokumentasi, informasi yang diperoleh akan semakin mudah dan data yang diperlukan semakin valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah lahirnya Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.
- c. Foto-foto pada waktu wawancara mengenai potensi Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

⁵⁵Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 146-148.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai saat tertentu, diperoleh data yang dianggap *credible*. Analisis data lapangan model Miles dan Huberman ini dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 338.

Peneliti akan merangkum data hasil observasi selama berada di lokasi penelitian, wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu: Kepala Desa Suco Mumbulsari, staf pemerintahan desa serta Kepala Dusun dan pengelola wisata dan masyarakat sekitar. Selain itu merangkum hasil observasi dan dokumen yang menyangkut fokus masalah dalam penelitian. Utamanya data dari beberapa narasumber tersebut yang akan dipilah sesuai yang diharapkan peneliti pada fokus masalah dalam penelitian karena banyaknya pertanyaan yang diajukan pada narasumber. Harapannya, agar memudahkan peneliti dalam mencari inti permasalahan dalam penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrix, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Rangkuman data yang diperoleh peneliti dari hasil Observasi, wawancara kepada seluruh narasumber dan dokumentasi di lingkungan perbankan akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan akan didukung

dengan grafik, matrix, *network* dan *char* jika diperlukan dan sebagai sarana pendukung dalam memperjelas hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verivication*.⁵⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁸

Tahap akhir yang akan dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil akhir penelitian berupa *data display*. Karena banyaknya data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi dan khususnya wawancara kepada narasumber, karena ditakutkan *data display* yang ada kurang *credible*.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 15.

⁵⁸ *Ibid.*, 246-253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu/sumber lain namanya adalah triangulasi. Selain itu harus ada pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan dan mengecek derajat suatu kepercayaan atau informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara terhadap narasumber yang berbeda sampai terdapat penemuan pandangan yang sama dari setiap narasumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai potensi desa yang dimiliki oleh desa Suco dengan mengangkat judul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember”. Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian

- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁵⁹

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mamantau dan meninjau lokasi penelitian di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

⁵⁹ Ibid., 133.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Suco⁶⁰

Sejarah Desa Suco tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Desa yang berdiri tanggal 1 Januari 1913, ini dirintis oleh pasangan suami isteri yang bernama kakek Rina dan nenek Rina. Ketika membuka perkampungan baru didaerah ini banyak ditemukan batu permata dan sejenis batu akik yang dalam bahasa Madura sering disebut Socah. Dalam perjalanannya desa ini mengalami musibah banjir bandang dan lahar. Ketika banjir mulai surut, banyak ditemukan permata dan sejenis akik yang menambah keyakinan masyarakat akan nama Socah sehingga pada perkembangan selanjutnya, masyarakat sering menyebut desa ini dengan Desa Suco.

Pada mulanya pusat pemerintahan Desa Suco berpusat di Dusun Krajan, karena di Dusun Krajan kakek Rina dan nenek Rina pertama kali membuka perkampungan. Seiring dengan perkembangan zaman, pusat pemerintahan dipindahkan ke Dusun Karang Sirih agar lebih strategis.

⁶⁰Dokumentasi Dari Kantor Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Tabel 4.1
Kepemimpinan Kepala Desa Suco

No	Nama Kepala Desa	Masa/ Lama Jabatan
1	Saona	1913-1918
2	Astro	1918-1926
3	Sudjak	1926-1933
4	Misrawi	1933-1934
5	Sukya	1934-1941
6	Muadjib	1941-1943
7	Abdur Rahman	1943-1972
8	Rafik	1972-1983
9	Imam Abdullah	1983-1993
10	Drs. Ali Usman Efendi	1993-2007
11	Bisno	2007-2013
12	Taufik Hidayat	2013-sekarang

2. Visi dan Misi Desa Suco⁶¹

a. Visi Desa Suco

Terciptanya pelayanan di bidang pemerintahan yang kreatif, inovatif, guna mewujudkan masyarakat Desa Suco yang sejahtera lahir dan batin.

b. Misi Desa Suco

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan.
- 2) Ikut serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi unggulan desa.
- 4) Menekan angka kemiskinan dan pengangguran.
- 5) Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

⁶¹Dokumentasi Dari Kantor Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

3. Keadaan Umum Desa Suco⁶²

a. Wilayah Administratif Desa

Desa Suco terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Karang Sirih, Dusun Mandigu dan Dusun Krajan dengan 15 Rukun Warga (RW) dan 91 Rukun Tetangga (RT).

b. Letak Geografis Desa

Secara umum letak geografis Desa Suco terletak pada dataran sedang yang luas merupakan lembah yang subur. Terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Secara umum batas-batas administrasi Desa Suco meliputi:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mumbulsari
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lampeji
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan DesaTempurjo
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tamansari

Desa Suco memiliki luas wilayah 1.674 Ha. Dari segi topografi Desa Suco berada pada bagian selatan wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Dari luas tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan meliputi:

- | | |
|------------------|--------------|
| a. Perkampungan | : 92,368 Ha |
| b. Sawah | : 404 Ha |
| c. Tanah Tegalan | : 115,358 Ha |

⁶²Dokumentasi Dari Kantor Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Selanjutnya Desa Suco dalam melaksanakan pembangunan fisik material dan mental spiritual tidak lepas dari dukungan kampung atau lebih dikenal dengan nama dusun sampai ke tingkat RW dan RT, yang merupakan ujung tombak dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Sampai saat ini Desa Suco mempunyai 3 dusun, 15 RW, dan 91 RT. Berikut nama-nama dusun, jumlah RW dan RT di Desa Suco sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah RT/RW Per Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Karang Sirih	6	35
2	Mandigu	4	28
3	Krajan	6	28
	Jumlah	15	91

4. Data Penduduk⁶³

Jumlah penduduk di Desa Suco pada tahun 2018 sebanyak 13.482 jiwa dengan jumlah perempuan 6.805 jiwa dan laki – laki 6.677 jiwa, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Penduduk Desa Suco

No	Uraian	Tahun 2018
1	Jumlah penduduk (Jiwa)	13.482
2	Jumlah Laki – laki	6.677
3	Jumlah Perempuan	6.805
4	Jumlah KK / Rumah Tangga	4.209

⁶³Dokumentasi Dari Kantor Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

5. Struktur Organisasi Desa Suco⁶⁴

Struktur organisasi merupakan susunan berbagai komponen kerja dalam sebuah organisasi yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana struktur organisasi ditunjukkan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Suco



⁶⁴Dokumentasi Dari Kantor Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Keterangan:

1. Kepala desa bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Sekretaris desa bertugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi
3. Kepala urusan pemerintahan bertugas untuk melayani pembuatan Kartu Tanda penduduk (KTP) dan Kartu keluarga (KK), melayani pembuatan surat keterangan kematian dan akta kematian serta pencatatan perubahan kepemilikan tanah
4. Kepala urusan umum bertugas untuk mencatat semua surat keputusan pengangkatan perangkat desa dan kepala dusun, mencatat keuangan desa yang termasuk dalam APBD.
5. Kepala urusan keuangan bertugas untuk mencatat keuangan desa.
6. Kepala urusan pembangunan bertugas untuk mencatat urusan pembangunan, mengembangkan perekonomian desa.
7. Kepala seksi pelayanan bertugas untuk pelayanan sosial kemasyarakatan dan peningkatan kapasitas
8. Kepala seksi kesejahteraan bertugas dibidang kesejahteraan dan pelayanan meliputi pelaksanaan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

9. Kepala dusun bertugas untuk membantu tugas kepala desa di wilayah masing-masing dan membina masyarakat dibidang siskamling.⁶⁵

6. Potensi Desa Suco⁶⁶

a. Potensi Fisik

Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa:

- 1) Taman berunduk atau disebut air terjun mandigu yang memiliki air terjun yang indah.
- 2) Batu Jubang atau sering disebut dengan Paralayang merupakan wisata yang menarik untuk dikunjungi, untuk mengakses puncak paralayang juga cukup mudah, bagi pecinta sepeda bisa bersepeda menuju puncak.⁶⁷
- 3) Persawahan yang luasnya kurang lebih 404 hektar, hamparan sawah dengan terasering merupakan pemandangan yang indah untuk para wisatawan.
- 4) Tegalan yang luasnya kurang lebih 115,3 hektar, dengan jenis tanamaman hortikultura asli tropis seperti: durian, rambutan, mangga, kelapa, dan tanaman lain yang dibudidayakan seperti kopi dan lain-lain merupakan potensi sebagai atraksi wisata agronomi.
- 5) Akses jalan menuju Desa Suco cukup mudah

b. Potensi Non Fisik

⁶⁵Sri Uliana, "Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Perspektif*, 2 (Oktober, 2014), 396-398.

⁶⁶Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁶⁷Observasi, Jember, 15 Mei 2019.

Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya, antara lain:⁶⁸

- 1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotong-royongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*)
- 2) Kesenian membatik yang dikembangkan di Desa Suco dengan motif khas yaitu kopi dan kerajian ikat kepala khas Desa Suco.
- 3) Kehidupan sosial keagamaan mayoritas menganut agama islam, dimana banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti pengajian rutin setiap minggu yang diadakan masyarakat dan setiap bulan yang diadakan oleh perangkat Desa Suco.
- 4) Adanya organisasi karang taruna Desa Suco
- 5) Pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, kiranya dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

⁶⁸Horiyanto, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2019.

1. Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.⁶⁹ Dalam mencapai suatu tujuan strategi, dibutuhkan manajemen strategi. Bagaimana manajemen itu berjalan menggunakan sarana manajemen strategi yang ada.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto, mengatakan:

“Strategi memang sangat penting dalam organisasi, apalagi untuk mengembangkan suatu produk yang dimiliki, kami disini melakukan penggabungan keseluruhan berkaitan dengan ide, rencana dan pelaksanaan maupun evaluasi. Dan dalam pelaksanaannya tidak hanya pemerintah saja melainkan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Suco. Dan strategi yang digunakan kami menjadi produk wisata unggul bermacam-macam seperti bekerjasama dengan dinas, keterlibatan masyarakat, sarana dan prasarana, analisis SWOT.”⁷⁰

Dari hasil wawancara narasumber diatas bahwasannya, strategi merupakan hal yang penting dalam pengembangan suatu produk. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, kerjasama tim dan memerlukan taktik, sehingga setiap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah.

⁶⁹Wardana, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

⁷⁰Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Suco menjadi produk wisata unggul khususnya pemerintahan Desa Suco melakukan berbagai cara atau langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun strategi yang digunakan pada Desa Suco sebagai berikut:

a. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan Investor.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto selaku sekretaris Desa Suco menyatakan:

“Desa Suco memang terkenal kaya akan potensi desanya, dari potensi wisata yang ada seperti air terjun atau sering disebut taman berunduk sampai ke wisata paralayang. Akan tetapi untuk pengembangan potensi desanya khusus potensi wisata yang ada dirasa masih kurang, karena baru saja bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember tidak dari dulu-dulu.”⁷¹

Senada dengan yang dikatakan Bapak Bambang Sumisto, Bapak Dimas Setiawan, mengatakan:

“ Untuk pengelolaan ataupun pengembangan potensi wisata di Desa Suco tidak hanya bekerjasama dengan dinas terkait juga bekerjasama dengan investor yaitu bapak Robit yang merupakan investor tunggal di wisata paralayang ”.⁷²

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Suco menjadi produk wisata unggul, strategi yang pertama dilakukan yaitu bekerjasama dengan pihak terkait atau dinas terkait. Akan tetapi untuk potensi khusus potensi wisata masih dirasa kurang, karena Desa Suco masih terbilang baru bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan

⁷¹Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁷²Dimas Setiawan, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2019.

Kebudayaan. Padahal objek wisata di Desa Suco sudah ada sejak dulu. Dan juga Desa Suco bekerjasama dengan investor dalam mengembangkan potensi wisata yaitu Bapak Ribot Saputra selaku Investor tunggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, mengatakan:

“Tapi untuk dinas yang lain sudah bekerjasama sama dari dulu, seperti bidang pertanian, perkebunan dan peternakan hal ini agar mempermudah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan potensi desa.”⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hariyanto mengenai kerjasama dengan dinas terkait, mengatakan:

“Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadi produk wisata unggul, salah satu langkah yaitu dengan bekerjasama dengan dinas-dinas terkait.”⁷⁴

Terkait strategi pengembangan potensi Desa Suco sudah bekerjasama dengan dinas masing-masing bidang, seperti pertanian peternakan dan perkebunan. Akan tetapi untuk potensi dibidang wisata baru beberapa tahun lalu yang bekerjasama. Oleh sebab itu pemerintah desa melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Jember. Dalam mengembangkan potensi yang ada Desa Suco melibatkan dinas yang terkait hal ini dimaksudkan untuk bisa menjadi peluang terkait masalah perijinan dan untuk meminta sumbangan bantuan dana dalam mengembangkan potensi desa agar

⁷³Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁷⁴Hariyanto, *wawancara*, Jember, 23 Juni 2019.

mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul.

b. Keterlibatan Masyarakat

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, mengatakan:

“Layaknya sepasang suami istri, masyarakat dan pemerintah harus berjalan dengan beriringan yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada agar menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Khususnya dan semoga juga bisa ke kancah nasional.”⁷⁵

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Suco, hal yang tidak boleh ditinggalkan yaitu keterlibatan masyarakat atau sumber daya manusia yaitu melakukan pengkoordinasian dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari. Karena Desa Suco memiliki potensi yang lebih dari pada desa yang lain di Kecamatan Mumbulsari khususnya potensi wisata dan hal itu menjadi kelebihan yang dimiliki Desa Suco, tidak menutup kemungkinan bisa menjadi produk wisata unggul hingga tingkat nasional.

Bapak Bambang Sumisto menambahkan:

“Contohnya itu diadakan lomba penanaman bunga di setiap pinggir jalan yang menjadikan desa lebih indah.”⁷⁶

Keterlibatan masyarakat langsung dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Suco yaitu dengan salah satu mengembangkan potensi alam yaitu dengan diadakan lomba

⁷⁵Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁷⁶Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

penanaman bunga disetiap pinggir jalan yang membuat desa semakin indah. Ini juga menjadi *point* lebih yang menjadikan daya tarik wisata sehingga bisa menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari.

Hasil wawancara dengan Bapak Mukid, mengatakan:

“Kami langsung mengkoordinasi atau berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan desa dek, dengan tujuan untuk mejadikan produk wisata yang unggul yang berdampak pada peningkatan pendapatan.”⁷⁷

Dalam pengkoordinasian langsung dengan masyarakat di Desa Suco terdapat karang taruna. Dimana karang taruna merupakan organisasi yang ada pada desa yang bertugas untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan kesadaran dan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat. Hal ini juga berdampak pada pengembangan potensi Desa Suco, yang biasanya anak-anak muda memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat maupun pendapatan desa.

Bapak Mukid menambahkan:

“Hal ini dilakukan juga bertujuan untuk meminimalisir kecemburan sosial antara masyarakat satu dan yang lain.”⁷⁸

Dengan melibatkan masyarakat atau adanya pengkoordinasian dengan masyarakat oleh pemerintah Desa Suco bertujuan untuk

⁷⁷Mukid, wawancara, Jember, 27 Juni 2019.

⁷⁸Mukid, wawancara, Jember, 27 Juni 2019.

meminimalisir kecemburuan sosial antara lapisan masyarakat Suco tanpa memandang kasta yang dimiliki masyarakat Suco.

c. Perbaikan sarana dan prasarana Desa Suco

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, mengatakan:

“Memang jalan di Desa Suco sudah bagus, akan tetapi masih banyak jalan tolnya alias tol ngantol. Dan kami saat ini sedang memperbaiki jalan-jalan yang rusak agar akses ke seluruh pelosok-pelosok Desa Suco semakin mudah.”⁷⁹

Salah satu cara mengembangkan potensi desa yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam bertransportasi dan memperindah lingkungan Desa Suco dimana bisa berdampak pada keunggulan produk wisata di Kecamatan Mumbulsari.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto mengatakan:

“Dan juga adanya pembuatan toilet umum, tujuannya untuk semisal ada wisatawan yang ingin menggunakannya tidak perlu repot-repot ngampung sama warga.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwasannya agar menjadi produk wisata yang unggul, pemerintah Desa Suco juga membuat toilet umum yang tujuannya digunakan ketika ada wisatawan atau tamu yang berkunjung ketika ada event seperti Suco kreatif yang akan diadakan setiap tahunnya. Para wisatawan akan merasa puas ketika pelayanannya dimaksimalkan.

⁷⁹Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸⁰Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Heri Asyarief, mengatakan:

“Pekerjaan perbaikan sarana ini juga, mayoritas kita menggunakan tenaga kerja asli orang Suco, dimaksudkan untuk memberikan tambahan pendapatan bagi yang mengganggur”.⁸¹

Dalam mengembangkan potensi Desa Suco agar menjadi produk wisata unggul yaitu melalui perbaikan sarana transportasi, pemerintah juga melibatkan masyarakat asli Desa Suco dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan bisa mengurangi angka pengangguran di Desa Suco.

d. Pemasaran

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto, mengatakan:

“Tahun lalu kita mengadakan pesta rakyat dengan maksud mengenalkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Suco ke masyarakat luas, dengan tema ekonomi kreatif. Disana diadakan pameran aneka produk andalan Desa Suco seperti kerajinan tangan, olahan batik dan aneka olahan kuliner yang menggugah selera serta hasil bumi masyarakat sekitar.”⁸²

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Bambang, Bapak Muhammad Ali mengatakan:

“Kalau tidak ada pasar kita akan kerepotan untuk memasarkan produk-produk. Kita juga sering upload foto keindahan alam Desa Suco di sosmed dan banyak juga masyarakat yang menjual produk-produk khas Suco di pasar *online*.”⁸³

Langkah selanjutnya yaitu pengembangan potensi desa melalui pasar. Dimana dengan melakukan pengenalan ke publik memasarkan

⁸¹Ahmad Heri Asyarief, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸²Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸³Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

potensi-potensi yang dimiliki Desa Suco dengan cara diadakannya pameran atau pesta rakyat. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahu atau mengenalkan khalayak umum bahwa Desa Suco memiliki produk-produk unggul yang dapat dikembangkan menjadi produk wisata. Dimana pada saat ini bidang wisata merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian nasional.

e. Analisis SWOT

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, mengatakan:

“Terakhir kita mengoptimalkan kelebihan potensi yang dimiliki Desa Suco atau disebut dengan analisis kelebihan dan kekurangan. Seperti pengembangan wisata paralayang dan taman berunduk, yang desa lain tidak memilikinya di Kecamatan mumbul ini. Tapi kami kekurangan dana, wisata paralayang saja itu karena ada investor tunggal yang membiayai sebagian pengembangannya Bapak Ribut itu orang Lampeji.”

Hal senada disampaikan oleh Bapak Bambang Sumisto, mengatakan:

“Memang kami kekurangan dana, akan tetapi dengan adanya kerjasama dengan dinas terkait dan swasta menjadikan peluang besar dalam mendapatkan dana, agar potensi yang dimiliki Desa menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari ini.

Dalam mengembangkan potensi Desa Suco agar menjadi produk wisata unggul, langkah selanjutnya yaitu dengan SWOT. Dimana di Desa Suco mengoptimalkan kelebihan dalam mengembangkan potensi yang ada, dengan mengoptimalkan kelebihan potensi yang dimiliki Desa Suco hal ini akan menjadikan salah satu point dalam pencapaian peluang yang ada yang akan berdampak pada

keunggulan pada produk wisata yang dimiliki Desa Suco. Akan tetapi ketika ada kelebihan pastinya ada kekurangan. Salah satu kekurangan yang dimiliki Desa Suco yaitu terkait minimnya masalah dana untuk pengembangan potensi desa. Karena anggaran dana desa tidak hanya digunakan untuk pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul saja. Melainkan juga digunakan untuk kepentingan yang lain, seperti BumDes, untuk kesehatan masyarakat, administrasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu salah satu alasan bekerjasama dengan investor agar membantu kaitannya perihal dana. Adapun dengan adanya dukungan dinas terkait maupun pihak swasta menjadikan peluang untuk mendapatkan bantuan dana dalam pengembangan potensi menjadi produk unggul.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Dalam melakukan pengembangan suatu produk atau jasa mestinya ada faktor yang mempengaruhi baik itu faktor maupun faktor dari luar, begitu juga dengan pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari antara lain:

a. Faktor Internal

Kelebihan dan kekurangan Desa Suco

Wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto, mengatakan:

“Pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu

dari segi dalam desa maupun dari segi luar desa. Untuk faktor dari dalam itu seperti wisata alam yang dimiliki, jalan mudah di akses/sudah diaspal serta indah, terdapat industri kerajinan tangan, masyarakatnya yang saling gotong royong, kami punya tagline “lakonah lakonih tetangganah tolongih” dan masih banyak lagi hal ini membantu dalam mencapai tujuan kita. Sedangkan penghalang dalam pengembangannya kami masih dibingungkan perihal dana, khususnya dalam pengembangan potensi desa, mengingat dana desa tidak hanya digunakan untuk pengembangan potensi saja melainkan masih banyak lagi.”⁸⁴

Bapak Muhammad Ali menambahkan:

“Faktor dari dalam itu bisa berupa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan kelebihan potensi yang dimiliki Desa Suco itu menjadi keuntungan dalam pencapaian tujuan atau visi Desa Suco. Sedangkan untuk kekurangan itu sendiri menjadi hambatan untuk mencapai tujuan.”⁸⁵

Bapak Ribot Saputra mengatakan:

“Memang untuk pengembangan potensi desa, khususnya yang kaitannya dengan potensi wisata Desa Suco, saya menjadi investor tunggal di objek wisata paralayang untuk pengembangannya dan pengelolaannya. Salah satu kelemahan yang dimiliki desa yaitu kekurangan biaya dalam pengembangan potensi yang ada. Karena mengingat untuk masalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Desa Suco tidak hanya untuk pengembangan potensi yang ada melainkan untuk yang lain juga. Bukan hanya itu saja, karena saya juga tertarik di potensi wisata paralayang, karena wisata paralayang ini satu-satunya yang ada di Kabupaten Jember.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, bahwasannya faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kaitannya dengan faktor internal berhubungan dengan

⁸⁴Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸⁵Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸⁶Ribot Saputra, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2019.

faktor dari dalam Desa Suco, adapun kelebihan yang dimiliki Desa Suco antara lain:

- 1) Memiliki wisata alam lebih dari satu yaitu taman berunduk dan paralayang Jember dan menjadi satu-satunya paralayang di Kabupaten Jember.
- 2) Terdapat industri kerajinan tangan khas Desa Suco seperti batik dan songkok.
- 3) Terdapat pengusaha-pengusaha mebel
- 4) Masyarakatnya saling gotong-royong.
- 5) Jalan mudah diakses dan sudah diaspal serta indah dipandang karena disetiap jalan di tanami bunga.

Sedangkan untuk kelemahan yang dimiliki Desa Suco kaitannya dengan masalah dana dalam mengembangkan potensi yang ada. Dengan adanya kelebihan yang dimiliki itu berdampak positif bagi pengembangan potensi desa. Bicara mengenai kelebihan pasti adanya kekurangan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga. Adapun terkait kekurangan yang dimiliki Desa Suco yaitu minimnya dana dalam pengembangan potensi yang dimiliki, hal itu yang menjadi hambatan dalam pengembangan potensi menjadi produk wisata unggul.

b. Faktor Eksternal

Peluang dan Ancaman

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto, mengatakan:

“Untuk faktor dari luar yaitu memiliki peluang adanya dukungan dari dinas terkait sesuai bidang dan investor dalam mencapai tujuan yaitu pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul. Disini ada investor tunggal dalam pengembangan potensi wisata Paralayang yaitu Bapak Ribot.”⁸⁷

Bapak Muhammad Ali, menambahkan:

“Betul yang dikatakan pak Bambang tadi. Kita memiliki peluang dengan adanya dukungan dari dinas terkait. Seperti dalam pengembangan potensi pertanian, kami sering bekerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan penyuluhan pengembangan bibit, cara tanam dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pertanian.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber diatas, bahwasannya salah satu faktor eksternal yaitu peluang. Peluang merupakan faktor dari luar organisasi yang bersifat positif dimana dapat membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau visi organisasi. Dengan adanya dukungan dari dinas terkait, itu akan berdampak positif bagi pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul. Karena dengan adanya dukungan memudahkan untuk pengembangan potensi kaitannya dengan bantuan dana dan masalah perijinan. Tidak hanya itu saja, faktor investor juga berpengaruh

⁸⁷Bambang Sumisto, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

⁸⁸Muhammad Ali, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

karena dengan adanya investor juga dapat membantu masalah dana dalam mencapai tujuan organisasi.

Bapak Horiyanto mengatakan:

“Salah satu penghambat yaitu dengan adanya perbedaan budaya akan berdampak pada pengembangan potensi. Seperti di wisata paralayang banyak yang berkemah bukan pasangan suami istri tapi satu tenda, terus beberapa tokoh agama mendengar dan mengajukan penutupan sementara. Tapi kami beri pengertian kepada mereka bahwa akan ada peraturan pengunjung jika mau berkemah tidak boleh hanya berdua kalok laki-laki dan perempuan bukan muhrim.”⁸⁹

Bapak Ahmad Heri Asyarief mengatakan:

“Bukan hanya itu saja, kami juga gaptek, desa yang lain sudah banyak yang menggunakan teknologi yang canggih-canggih sedangkan disini masih belum, seperti penggunaan aplikasi *tourguide*.”⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber diatas bahwasannya, faktor eksternal yang lain yaitu mengenai tantangan yang dimiliki. Tantangan merupakan faktor eksternal yang bersifat negatif yang berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan organisasi. Di Desa Suco dalam mengembangkan potensi yang dimiliki memiliki dua tantangannya, yaitu

- 1) Dari pihak wisatawan terdapat perbedaan budaya luar dengan budaya yang ada di Desa Suco.
- 2) Gagapnya teknologi, pesaing-pesaing lain sudah banyak menggunakan teknologi yang ada, seperti aplikasi *tourguide*.

⁸⁹Horiyanto, *wawancara*, Jember, 23 Juni 2019.

⁹⁰Ahmad Heri Asyarief, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2019.

Dengan adanya tantangan tersebut, dapat mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan organisasi.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, kerjasama tim.⁹¹

Hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan, dalam mengembangkan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul, Bapak Bambang mengatakan, strategi merupakan hal yang sangat penting agar tujuan tersebut tercapai. Pemerintah Desa Suco melakukan penggabungan keseluruhan yang berkaitan dengan ide, rencana dan pelaksanaan maupun evaluasi. Dan dalam pelaksanaannya tidak hanya pemerintah desa saja melainkan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Suco. Dan strategi yang digunakan oleh Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul bermacam-macam seperti bekerjasama dengan dinas, keterlibatan masyarakat, sarana dan prasarana, analisis SWOT.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, diperoleh informasi mengenai strategi-strategi yang

⁹¹Amirullah dan Haris budyono, *Pengantar Manajemen*, 114.

digunakan dalam pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari. Adapun strategi-strategi adalah sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan investor.

Salah satu langkah strategi yang dilakukan Desa Suco yaitu bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta investor terkait pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul. Untuk pengembangan potensi, Desa Suco sudah bekerjasama dengan dinas masing-masing bidang, seperti pertanian peternakan dan perkebunan.

Akan tetapi untuk potensi dibidang wisata baru beberapa tahun lalu yang bekerjasama. Oleh sebab itu pemerintah desa melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta di potensi wisata Paralayang terdapat investor tunggal yaitu Bapak Ribot Saputra. Dalam mengembangkan potensi yang ada Desa Suco ini terkait kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta investor berdampak positif terhadap pencapaian tujuan.

Dengan adanya dukungan pemerintah yang merupakan faktor dari luar desa, sehingga Desa Suco memiliki peluang terkait masalah perijinan dan untuk mendapatkan kesempatan bantuan dana dalam mengembangkan potensi desa agar mencapai tujuan yang diinginkan

yaitu mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fred R David, bahwa peluang adalah faktor-faktor dari luar organisasi yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai tujuan.⁹²

b. Keterlibatan Masyarakat

Selanjutnya yaitu keterlibatan masyarakat atau sumber daya manusia, hal ini sesuai dengan teori sarana manajemen yaitu manusia (*man*), untuk melakukan aktivitas dalam organisasi diperlukan manusia.⁹³ Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul, membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada. Dan dalam pengkoordinasian dengan masyarakat melalui karang taruna desa serta dengan adanya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat meminimalisir kecemburuan sosial antara masyarakat, karena seluruh lapisan masyarakat ikut andil dalam pengembangan potensi desa baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Perbaikan sarana dan prasarana

Dalam pengembangan potensi desa menjadi produk wisata unggul yaitu dengan cara perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana. Dimana dengan dilakukan perbaikan jalan di pelosok-pelosok desa agar wisatawan semakin mudah dalam mengakses objek

⁹²Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 3.

⁹³Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 17.

wisata yang ada. Dan juga dengan adanya kamar mandi umum juga bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada konsumen.

Dengan adanya perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana atau akomodasi, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimas Martiarini menyatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan pada Desa Baturraden yaitu perbaikan dan penyediaan akomodasi.⁹⁴ Dengan adanya perbaikan dan penyediaan sarana dan prasarana atau akomodasi berdampak pada berkembangnya potensi desa menjadi produk wisata yang unggul.

d. Pemasaran

Yang terakhir dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki yaitu dengan cara melakukan pemasaran atau pengenalan ke publik. Bapak Ali Hasan mengatakan:

“Kalau tidak ada pasar kita akan kerepotan untuk memasarkan produk-produk. Kita juga sering *upload* foto keindahan alam Desa Suco di Sosmed dan banyak juga masyarakat yang menjual produk-produk khas Suco di pasar *online*”.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu sarana manajemen yaitu mengenai pasar tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.⁹⁵ Salah satu cara yang dilakukan untuk memasarkan atau mengenalkan potensi Desa Suco menjadi produk unggul yaitu dengan cara mengadakan acara ekonomi kreatif. Dimana dalam acara tersebut

⁹⁴Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

⁹⁵ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 17.

ada pameran, untuk memarkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Suco agar menjadi produk wisata unggul.

e. Analisis SWOT

Langkah atau strategi selanjutnya yang dilakukan Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul yaitu melakukan Analisis SWOT. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Sintiya Putriyanti bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan wisata Karang Tawon salah satunya melakukan Analisis SWOT.⁹⁶

Analisis SWOT merupakan proses analisis kelebihan-kekurangan dan peluang-ancaman yang ada pada organisasi. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi produk wisata unggul, Desa Suco menganalisis atau memantau faktor internal yang berasal dari dalam desa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar Desa Suco. Hal ini sesuai teori tentang formulasi strategi tersebut tidak terlepas dari pemantauan lingkungan yang dihadapi organisasi baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal yang disebut dengan SWOT Analisis.⁹⁷

Dalam faktor internal terdapat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki Desa Suco seperti potensi yang dimiliki, masyarakat yang kompak dan kurangnya dana dalam mengembangkan. Sedangkan dalam faktor eksternal terdapat peluang dan ancaman yang dihadapi

⁹⁶ Sintiya Putriyanti, “Strategi Pengembangan Wisata Karang Tawon dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sanenrejo”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

⁹⁷ Jusuf Udayana, Lic Ec, dkk, *Manajemen Strategy*, 12.

Desa Suco seperti adanya dukungan pemerintah serta investor dan perbedaan budaya antara masyarakat sekitar dengan wisatawan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember

Dalam suatu pengembangan produk tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada. Begitu juga pada Desa Suco, dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul yaitu kelebihan dan kelemahan. Desa Suco memiliki kelebihan yaitu kayanya akan potensi yang dimiliki dan untuk kekurangan perihal minimnya dana dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul.

Dengan kelebihan yang dimiliki Desa Suco dapat membantu dalam mencapai tujuan sedangkan dengan adanya kelemahan merupakan dampak negatif yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan teori Akdon dalam bukunya *Strategic Management for Educational Management* mengemukakan kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. Sedangkan kelemahan adalah situasi dan faktor-faktor negatif dari organisasi yang menghambat organisasi mencapai tujuan.⁹⁸

⁹⁸Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, 117.

Sedangkan untuk faktor-faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan potensi Desa Suco yaitu faktor peluang dan ancaman. Menurut Fred R David mengemukakan perihal faktor eksternal. Faktor eksternal peluang dan ancaman eksternal yang mengacu pada kecenderungan dan kejadian yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, kebudayaan, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, dan teknologi yang dapat secara signifikan menguntungkan maupun merugikan organisasi.⁹⁹ Sesuai dengan hasil penelitian, bahwasannya peluang yang dimiliki Desa Suco kaitannya dengan pemerintahan, dimana dengan adanya dukungan pemerintah akan mempermudah perjalan dan mendapatkan bantuan pendanaan dalam mencapai tujuan menjadi produk wisata yang unggul. Sedangkan untuk ancaman atau tantangan berkaitan dengan perbedaan budaya yang dimiliki oleh Desa Suco dengan wisatawan dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul.

⁹⁹Fred R. David, *Strategic Management: Concepts And Cases*, 3.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, penulis dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis kemukakan dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember antara lain:
 - a. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan investor.
 - b. Melibatkan masyarakat atau pengkoordinasian dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Suco.
 - c. Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana (akomodasi).
 - d. Pemasaran.
 - e. Analisis SWOT.
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember antara lain:

a. Faktor Internal

Kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang dimiliki Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul yaitu memiliki wisata lebih dari satu taman berunduk dan paralayang menjadi satu-satunya yang ada di Kabupaten Jember, terdapat *handrycraft*, masyarakat yang saling gotong-royong dan jalan yang indah. Sedangkan untuk kekurangan yang dimiliki Desa Suco yaitu terkait masalah keuangan atau dana dalam mengembangkan potensi yang ada.

b. Faktor Eksternal

Peluang dan ancaman, peluang yang dimiliki Desa Suco dalam mengembangkan potensi desa menjadi produk wisata unggul yaitu adanya dukungan dari pihak pemerintah dan swasta perihal keuangan atau dana dalam mengembangkan potensi desa. Sedangkan untuk ancaman yaitu adanya perbedaan budaya luar dengan budaya di Desa Suco.

B. Saran

Disarankan untuk pemerintahan Desa Suco dalam strategi mengembangkan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari, agar strategi yang digunakan lebih dioptimalkan lagi dan hendaknya menambah strategi yang baru yaitu perihal pengembangan produk yang dikelola oleh masyarakat sendiri, bisa dengan cara pembuatan

kelompok usaha desa serta lebih meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2007. *Strategi Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amir, M. Taufik. 2011. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Resiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Atmoko, T Prasetyo Hadi. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman". *Jurnal Media Wisata*. 2: 146-154.
- Budiyono, Haris dan Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu.
- David, Fred R. Tanpa Tahun. *Strategic Management: Concepts And Cases*. 3rd edition. South California: Francis Marion University.
- Dayani, Dwi dkk. 2017. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Pada Aspek Operasional Perusahaan Pada PT Indo Caliplast". *Jurnal Manajemen Branchmark*. 3: 180-193.
- Fitriyah. 2018. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis E-Marketing di Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember. Jember.
- Hijrati, Emma. 2014. "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 03: 146-159.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>, diakses 12 Mei April 2019.
- Manulang. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhusainita. 2017. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Analisis Lingkungan Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Lampung Selatan)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pantiyasa, I Wayan. 2013. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggih Penebel Tabanan)". *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. 1: 1-28.

- Putra, Aristoni Riski. 2019. "Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putri, Patria Agatha. 2017. "Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Putriyanti, Sintiya. 2018. "Strategi Pengembangan Wisata Karang Tawon Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sanenrejo". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember. Jember.
- Rasyidah, Khofifatul. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember. Jember.
- Sabariah, Etika. 2017. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salsabila, Rizky Atika, dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3: 173-187.
- Saputri, Putri. 2018. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Sarah, Lilian. 2013. "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di kawasan Wisata pantai Natsepa, Pulau Ambon". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 1: 52-79.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Desa". *Jurnal Sungkai*. 1: 32-52.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tri, Haryanto J. 2014. "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY". *Kawistra*. 3: 225-330.
- Udayana, Jusuf . Ec, Lic, dkk. 2013. *Manajemen Strategy*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uliana, Sri. 2014. "Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Perspektif*. 2: 392-399.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu, Fitro. 2018. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wardana. 2014. "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di kabupaten Pesisir Barat". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Wicaksono, Arip. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Di Kabupaten Ponorogo (Studi kasus di Desa Kupuk Kecamatan Bungkal dan Desa Pandak Kecamatan Balong)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEAHLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah Ini:

Nama : Wahidatun Maghfiroh

Nim : E20152090

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syari'ah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **Strategi pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi 'Produk Wisata Unggul di Kecamatan mumbulsari Kabupaten Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 September 2019

Saya yang menyatakan



Wahidatun Maghfiroh

NIM. E20152090

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	POKOK MASALAH
Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi produk Wisata Unggul di Kecamatan Mumbulsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengembangan potensi desa 2. Produk Wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengembangan potensi desa <ol style="list-style-type: none"> a. Potensi fisik b. Potensi non-fisik 2. Ciri-ciri produk wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data <i>primer</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa b. Pemerintah Desa 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Dokumen c. Kepustakaan d. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Penentuan subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Purposive</i> 3. Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data menggunakan deskriptif analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Teknik Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Kondisi Objek Penelitian
2. Potensi yang dimiliki Desa Suco Kecamatan Mumbulsari

B. Wawancara

1. Strategi apa saja yang digunakan dalam pengembangan potensi Desa Suco menjadi Produk Unggul di Kecamatan Mumbulsari?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi produk Unggul di kecamatan Mumbulsari?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan potensi Desa Suco menjadi produk wisata unggul di Kecamatan Mumbulsari ?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Desa Suco
2. Visi-Misi Desa Suco
3. Data Kependudukan Desa Suco
4. Struktur Pemerintahan Desa Suco
5. Foto potensi yang dimiliki Desa Suco
6. Foto Hasil Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- **323** /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Suco Kec. Mumbulsari Kab. Jember
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Wahidatun Maghfiroh
NIM : E20152090
Semester : VIII/2015
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 085755971494
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M
NIP : 197107272002121003
Judul Penelitian : "Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco
Menjadi Produk Wisata Unggul di Kecamatan
Mumbulsari Kabupaten Jember".

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 24 Mei 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip





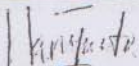

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wahidatun Maghfiroh

Nim : E20152090

Judul : *Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk
Wisata Unggul Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.*

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1..	13 Juli 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian ke kantor Desa Suco	
2.	17 Juli 2019	Meminta data sejarah Desa Suco	
3.	17 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Bambang selaku Plh. Kepala Desa dan Sekretaris Desa Suco	
4.	17 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Ahmad Heri Asyarief selaku Kasi perencanaan	
5.	17 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Muhammad Ali selaku Kaur pemerintahan	
6.	23 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Hariyanto selaku Kasun Mandigu	
8.	27 Juli 2019	Wawancara dengan bapak Mukid selaku Ketua karang taruna	

Suco, 09 September 2019
Plh. KEPALA DESA SUCO





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO

Jl. Diponegoro No. 03 Suco Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/23/35.09.23.2005/ IX /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : BAMBANG SUMISTO
Jabatan : Plh.Kepala Desa
Alamat : Desa Suco,Kecamatan Mumbulsari
Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama lengkap : Wahidatun Maghfiroh
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Jember,07 April 1997
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun peji Mangar Rt. 001 Rw. 002
Desa Lampeji Kec.Mumbulsari Kabupaten Jember

Bahwa orang tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dengan Judul penelitian “ Strategi Pengembangan Potensi Desa Suco Menjadi Produk Wisata Unggul Di Kecamatan Mumbulsari.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagai mana mestinya.

Suco,09 September 2019
Plh. KEPALA DESA SUCO



BAMBANG SUMIDTO

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Ahmad Heri A



Wawancara dengan Bapak Bambang Sumisto dan Muhammad Ali



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali



Wawancara dengan Bapak Horiyanto



Wawancara dengan Bapak Mukid



Wawancara dengan Bapak Ribot Saputra dan Bapak Dimas Setiawan



Pemandangan potensi wisata Paralayang



Salah satu potensi wisata Taman berunduk atau air terjun Desa Suco



Potensi Desa Suco yaitu bunga-bunga dipinggir jalan Desa Suco

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Wahidatun Maghfiroh
NIM : E20152090
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 April 1997
Alamat : Dsn Peji Mangar, Ds.Lampeji,
Kec.Mumbulsari, Kab.Jember
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Telephone : 085755971494

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2002-2009 (SD Negeri Lampeji 01)
- b. 2009-2012 (MTS Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari)
- c. 2012-2015 (SMK Al-Qodiri 01 Jember)
- d. 2015-2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER

2. Pendidikan Non-Formal

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka SD – MTs
2. Organisasi Intra Sekolah MTs. Salafiyah-Syafi'iyah
3. Anggota Paskibraka SMK Al-Qodiri
4. Resimen Mahasiswa (MENWA) IAIN JEMBER
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kom.IAIN JEMBER
6. Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI IAIN JEMBER

